

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia, praktik pengungkapan CSR mulai berkembang seiring dengan semakin meningkatnya perhatian masyarakat global terhadap perkembangan perusahaan transnasional atau multinasional yang beroperasi di Indonesia. Hal ini terlihat dari berbagai perusahaan sudah mulai menunjukkan komitmennya untuk menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan kepada para pemangku kepentingan, serta mengungkapkan isu CSR dalam laporan keuangan tahunan. Selain itu, pengungkapan CSR tidak hanya terkait kepada para pemangku kepentingan tetapi juga terkait dengan adanya isu kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia beberapa tahun terakhir seperti penggundulan hutan, polusi udara, perubahan iklim, pencemaran air bersih oleh limbah, dan sebagainya (Utama dalam Raditya, 2012).

Isu CSR kian menjadi topik terhangat dalam beberapa dekade terakhir, fenomena ini dipicu dengan mengglobalnya tren mengenai praktik CSR di dalam dunia bisnis. Friedman dalam Putri (2014), menyatakan bahwa keberlanjutan perusahaan bukan hanya bergantung pada laba perusahaan (*profit*), melainkan juga bergantung pada tindakan nyata terhadap karyawan di dalam perusahaan dan masyarakat di luar perusahaan (*people*) serta lingkungan (*planet*). Jangkauan tanggung jawab sosial kepada para pemangku

kepentingan dinilai lebih luas dan lebih penting dibandingkan tanggung jawab ekonomi dan hukum bagi para pemegang saham.

Tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholders* yang meliputi beberapa para pemangku kepentingan yaitu pelanggan, karyawan, investor, pemasok, kompetitor, pemerintah, dan masyarakat. Hal ini dikarenakan konsep CSR merupakan inti dari etika bisnis bagi setiap perusahaan. Wood dalam Putri (2014) menyatakan ada tiga prinsip tanggung jawab sosial, yaitu : Pertama, perusahaan adalah institusi sosial sehingga bertanggung jawab untuk menggunakan kekuatannya secara tepat. Kedua, perusahaan bertanggung jawab terhadap keluaran yang berhubungan dengan keterlibatan dengan masyarakat. Ketiga, individu dalam perusahaan adalah agen moral yang berkewajiban untuk menggunakan kebijaksanaan dalam membuat keputusan.

Secara konvensional pengungkapan tanggung jawab sosial bagi para pengguna laporan perusahaan termasuk investor adalah salah satu hal yang bisa menjadi pertimbangan dalam membuat keputusan termasuk keputusan berinvestasi, karena dari pengungkapan tersebut para pengguna laporan perusahaan dapat mengetahui tindakan apa saja yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Namun, untuk investor-investor muslim dan juga para pengguna laporan perusahaan lainnya yang menginginkan pengungkapan sosial secara syariah, pengungkapan yang mereka inginkan tidak hanya menjelaskan mengenai apa saja tindakan perusahaan yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan

lingkungan sekitarnya tetapi juga pengungkapan mengenai apakah kegiatan operasional perusahaan tetap sesuai dengan syariah Islam.

Konsep CSR dalam Islam erat kaitannya dengan perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis sesuai dengan konsep syariah yang diharapkan perusahaan tersebut dapat melakukan tanggung jawab sosial perusahaan secara Islami. Konsep ini lebih menekankan bentuk ketaqwaan umat manusia kepada Allah Subhanallahu wa Ta'ala dalam dimensi perusahaan. Dalam penelitiannya, menyimpulkan bahwa nilai-nilai Islam memiliki hubungan yang relevan dan memiliki kontribusi terhadap konsep CSR yang telah berkembang hingga saat ini (Siwar dan Hossain (2009)).

Berkembangnya CSR dalam ekonomi Islam juga turut meningkatkan perhatian masyarakat terhadap lembaga atau institusi syariah. Hal tersebut dikarenakan adanya kebutuhan masyarakat untuk mengenal secara lebih dalam terhadap lembaga atau institusi syariah, semakin besar dari waktu ke waktu. Pasar modal sebagai lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek dalam hal ini adalah pasar modal syariah berperan penting dalam meningkatkan pangsa pasar efek-efek syariah pada perusahaan-perusahaan ingin berpartisipasi dalam pasar modal syariah di Indonesia.

Pasar modal syariah di Indonesia identik dengan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang hanya terdiri dari 30 saham syariah. Namun, Efek Syariah yang terdapat di pasar modal syariah di Indonesia tidak hanya berjumlah 30 saham syariah yang menjadi konstituen JII saja melainkan terdiri dari berbagai macam jenis efek. Hal tersebut semakin terlihat jelas setelah Bapepam-LK

mengeluarkan Daftar Efek Syariah (DES) pada November 2007 yang kemudian menjadikan DES sebagai satu-satunya rujukan mengenai Efek Syariah yang ada di Indonesia.

Othman *et al.*,(2009) melakukan penelitian mengenai praktik pelaporan CSR perusahaan syariah yang *listed* di bursa Malaysia, dan hasilnya memperlihatkan bahwa kebanyakan masih pada tahap konseptual. Hal ini dikarenakan belum adanya standar yang bisa di adopsi perusahaan dalam penerapan CSR syariah tersebut. Penelitian dalam ranah CSR syariah umumnya menggunakan model indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan AAOIFI yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya (Hanifa; Maali et al; Ousama dan Fatima; Sulaiman; Othman *et al*; dalam Fitria dan Hartanti, 2010). Secara khusus indeks ISR adalah perluasan dari *social reporting* yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual (Haniffa, 2002). Selain itu, indeks ISR juga menekankan pada keadilan sosial terkait pelaporan mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan.

Berdasarkan hasil penelitian Maulidia (2014) tentang *Islamic Social Reporting* (ISR), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) perusahaan syariah. Sedangkan profitabilitas dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) perusahaan syariah. Penelitian

terdahulu lainnya juga pernah dilakukan oleh Raditya (2012) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* (ISR) perusahaan syariah, yang memasukkan variabel bebas spesifik syariah yaitu penerbitan sukuk dan umur perusahaan yang dianggap dapat mempengaruhi pengungkapan ISR. Hasil penelitian yang dilakukan selama kurun waktu tahun 2009-2010 membuktikan bahwa penerbitan sukuk, jenis industri dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR, sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan ISR.

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian-penelitian sebelumnya penulis tertarik untuk mengembangkan penelitian dengan mengambil judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI DAFTAR EFEK SYARIAH (DES)”**. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Maulidia (2014). Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah obyek dan tahun sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2009 - 2012, sedangkan penelitian ini menggunakan Daftar Efek Syariah (DES) tahun 2013, serta mengganti variabel independen profitabilitas dan kinerja lingkungan menjadi tipe industri, surat berharga syariah, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan saham publik.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap tingkat *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah?
2. Apakah tipe industri berpengaruh positif terhadap tingkat *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah?
3. Apakah surat berharga syariah berpengaruh positif terhadap tingkat *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap tingkat *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah?
5. Apakah kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap tingkat *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang:

1. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap tingkat *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah.

2. Pengaruh tipe industri terhadap tingkat *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah.
3. Pengaruh surat berharga syariah terhadap tingkat *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah.
4. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap tingkat *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah.
5. Pengaruh kepemilikan saham publik terhadap tingkat *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dari berbagai bidang yang berkaitan. Berdasarkan dari tujuan diatas, maka dapat diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bidang Teoritis
  - a. Menambah pemahaman serta pengetahuan mengenai perusahaan Islam khususnya tentang *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dalam penelitian ini melakukan analisis pada perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES).
  - b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti judul dan topik yang serupa.

## 2. Bidang Praktis

- a. Dapat memberikan tambahan wawasan dan pemahaman yang lebih luas pada perusahaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* (ISR).
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi maupun keputusan memberikan kredit agar dapat melakukan tanggung jawab sosialnya dengan membuat *Islamic Social Reporting* (ISR) yang memadai dan sesuai dengan prinsip syariah.